

**INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PASURUAN**

T E S I S

**OLEH:
ISRO'ILLIYAH
NPM.22102011008**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

FEBRUARI 2025

INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PASURUAN

TESIS

Diajukan kepada
Universitas Islam Malang
Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH
ISRO' ILLIYAH
NPM 22102011008

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FEBRUARI 2025

ABSTRAK

ISRO'ILLIYAH, 2025, *Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan*, Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Dr. Fita Mustafida, M.Pd, dan Dr. Moh. Muslim, M.Ag.

Kata Kunci : Integrasi nilai-nilai multikultural pada mata pelajaran akidah akhlak

Pada masa sekarang peserta didik yang sulit berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, guru, masyarakat dan lingkungan dikarenakan adanya keragaman daerah asal, perbedaan suku dan bahasa keseharian. Dalam hal ini, pendidikan multikultural harus bisa menjembatani keanekaragaman tersebut. Jangan sampai arus globalisasi akan melahirkan generasi-generasi selanjutnya menjadi egois, cenderung mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan kebutuhan orang lain, kurang memiliki sikap tolong-menolong terhadap teman sebaya, kurang memahami maksud suasana hati dan kurang peka terhadap perasaan orang. Bahkan sebagian dari mereka kurang mempunyai rasa empati terhadap orang lain.

Tesis ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu; Nilai-nilai multikultural yang dikembangkan di mata pelajaran akidah akhlak kelas X MAN 2 Pasuruan, dan implementasi integrasi nilai-nilai multikultural pada pembelajaran akidah akhlak siswa kelas X di MAN 2 Pasuruan .

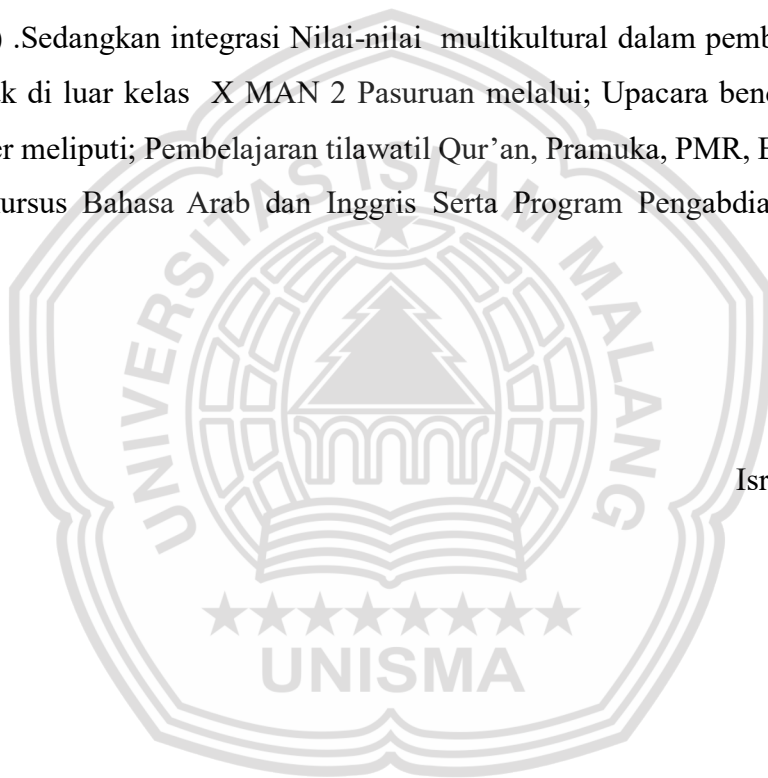
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang datanya diperoleh melalui penelitian lapangan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan Teknik analisis data dengan prosedur pengumpulan data berupa; dokumentasi, observasi, wawancara. Pendekatan yang digunakan deskriptif analisis. Yaitu Teknik yang digunakan untuk menarik Kesimpulan dari paparan yang ada kemudian dianalisis untuk menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara sistimatis dan objektif.

Hasil penelitian menunjukkan jawaban dari dua permasalahan dalam fokus penelitian, bahwa nilai-nilai yang dikembangkan di mata Pelajaran akidah akhlak

kelas X MAN2 Pasuruan adalah Nilai inklusif (terbuka), Nilai kemanusiaan (Humanis), Nilai Toleransi, Nilai tolong menolong, Nilai Kebangsaan, Nilai Kebersamaan (Kerjasama), Nilai keadilan (demokratis), nilai Kekeluargaan, Nilai Penghargaan Terhadap Prestasi dan Persamaan -persaudaraan (ukhuwah)

Implementasi integrasi nilai-nilai multikultural dalam mapel Akidah Akhlak di dalam kelas X MAN 2 Pasuruan melalui; Tujuan MAN 2 Pasuruan, Perencanaan pembelajaran (bahan/materi Pelajaran), Pelaksanaan Pembelajaran (Kegiatan belajar-mengajar, Metode pembelajaran) dan Evaluasi.(penilaian pembelajaran) .Sedangkan integrasi Nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Akidah Akhlak di luar kelas X MAN 2 Pasuruan melalui; Upacara bendera dan eksrtakurikuler meliputi; Pembelajaran tilawatil Qur'an, Pramuka, PMR, Bela diri, Penajaman /kursus Bahasa Arab dan Inggris Serta Program Pengabdian Santri (P2S).

Isro'illiyah



ABSTRACT

ISRO'ILLIYAH, 2025, *Integration of Multicultural Education Values in Aqidah Akhlak Learning for Grade X at Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan*. Master's Thesis in Islamic Religious Education, Postgraduate Program at the Islamic University of Malang. Supervisors: Dr. Fita Mustafida, M.Pd, and Dr. Moh. Muslim, M.Ag.

Keywords : Integration of multicultural values in the Aqidah Akhlak subject

Nowadays, students often face difficulties in communicating and socializing with their peers, teachers, society, and the environment due to differences in their regions of origin, ethnic backgrounds, and daily languages. In this context, multicultural education must serve as a bridge to accommodate these diversities. The wave of globalization should not lead to future generations becoming self-centered, prioritizing their own needs without considering others, lacking a sense of mutual assistance among peers, struggling to understand others' emotions, and being less sensitive to people's feelings. Some even lack empathy toward others.

This thesis aims to address the formulated research problems: the multicultural values developed in the Aqidah Akhlak (Faith and Morality) subject for Grade X students at MAN 2 Pasuruan and the implementation of multicultural values integration in Aqidah Akhlak learning for Grade X students at MAN 2 Pasuruan.

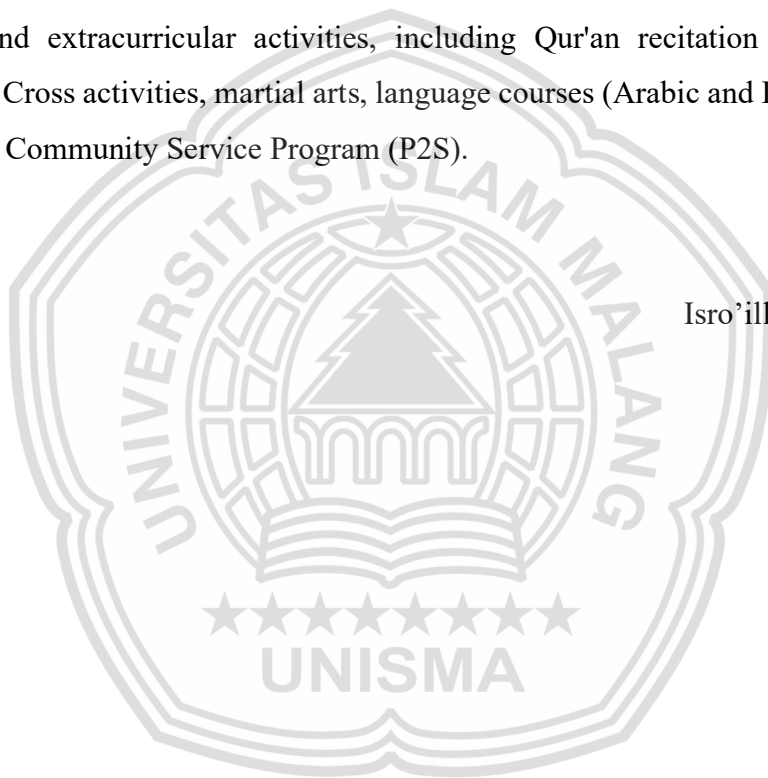
This research employs a qualitative research method, with data obtained through field research. To collect the necessary data, the researcher used data analysis techniques involving documentation, observation, and interviews. The approach taken is descriptive analysis, which systematically and objectively analyzes the presented data to draw conclusions and identify message characteristics.

The research findings answer the two key issues in the study. The multicultural values developed in the Aqidah Akhlak subject for Grade X students at MAN 2 Pasuruan include inclusivity (openness), humanity (humanism),

tolerance, mutual assistance, nationalism, cooperation, justice (democracy), familial values, appreciation of achievements, and brotherhood (ukhuwah).

The implementation of multicultural values integration in the Aqidah Akhlak subject for Grade X students at MAN 2 Pasuruan is carried out through various aspects: the institution's goals, lesson planning (materials and curriculum), learning implementation (teaching and learning activities, teaching methods), and evaluation (learning assessment). Meanwhile, the integration of multicultural values outside the classroom at MAN 2 Pasuruan is realized through flag ceremonies and extracurricular activities, including Qur'an recitation lessons, scouting, Red Cross activities, martial arts, language courses (Arabic and English), and the Santri Community Service Program (P2S).

Isro'illiyah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan multikultural merupakan konsep yang menekankan pada pengajaran yang menghargai keberagaman budaya, agama, suku, dan identitas sosial lainnya dalam satu lingkungan belajar. Dalam konteks Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan keberagaman suku, agama, dan budaya, pendidikan multikultural menjadi sangat penting untuk membangun toleransi, pengertian, dan rasa saling menghormati antarindividu.

Madrasah Aliyah, sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum agama dengan ilmu pengetahuan umum, menjadi tempat yang strategis untuk mengembangkan pendidikan multikultural. Madrasah Aliyah tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam berinteraksi dengan keberagaman budaya dan agama.

Tantangan besar yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah dalam implementasi pendidikan multikultural adalah adanya kecenderungan untuk lebih menekankan pada pemahaman agama tertentu tanpa memperhatikan pentingnya toleransi antaragama dan budaya yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendidikan multikultural diterapkan di Madrasah Aliyah, tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pengelola dan pendidik, serta strategi yang dapat diterapkan untuk

memaksimalkan peran Madrasah Aliyah dalam membentuk sikap toleran dan inklusif pada siswa.

Perkembangan terakhir menunjukkan bahwa keragaman budaya di tengah masyarakat menjadi sumber pertentangan antarkomponen bangsa. Keberagaman budaya, menimbulkan berbagai persoalan seperti yang sekarang dihadapi bangsa ini. Korupsi, kolusi, nepotisme, premanisme, perseteruan politik, kemiskinan, kekerasan, separatisme, perusakan lingkungan dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk saling menghormati hak-hak orang lain, merupakan bentuk nyata sebagai bagian dari fenomena multikultural (Raharja, 2010: 28).

Penelitian ini juga akan melihat bagaimana kurikulum yang ada, baik kurikulum agama maupun umum, dapat saling melengkapi untuk memfasilitasi pengajaran yang menekankan pada nilai-nilai kebhinekaan dan penghargaan terhadap perbedaan. Selain itu, akan dianalisis pula bagaimana interaksi antar siswa dari berbagai latar belakang budaya dan agama dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penerapan nilai-nilai multikultural.

Dalam upaya membangun masyarakat yang harmonis dan toleran, Madrasah Aliyah memiliki peran yang penting. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pendekatan pendidikan multikultural dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang semakin beragam nilai-nilai pendidikan multikultural sangat penting diterapkan guna meminimalisasi dan mencegah terjadinya konflik di beberapa daerah.

Untuk membentuk kepribadian seseorang agar mempunyai akhlak yang baik maka dibutuhkan pendidikan yang namanya aqidah akhlak. Akhlak itu perbuatan yang mendalam serta tanpa memikirkan tapi melekat dalam jiwa jadi saat melakukan perbuatan tidak membutuhkan mata pelajaran aqidah akhlak (Bariah dan Assya'bani 2019).

Pembelajaran akidah akhlak di berikan kepada peserta didik supaya peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, serta keyakinan yang benar, jadi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari bisa berperilaku berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Inti pembelajaran akidah akhlak diberikan kepada peserta didik supaya peserta didik bisa mengamalkan dan menghayati ajaran Islam yakni tentang akhlak, baik itu akhlak kepada manusia, akhlak kepada Allah dan akhlak manusia dengan alam lingkungannya, perilaku siswa yang diterapkan di sekolah maupun di lingkungan harus berdasarkan pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolahnya.

Siswa tidak hanya berhubungan di lingkungan keluarga saja akan tetapi siswa juga hidup di tengah-tengah masyarakat jadi siswa diharapkan bisa berinteraksi dengan orang lain di sekitar lingkungannya. Di lingkungan madrasah dan masyarakat memiliki banyak keberagaman terutama dalam kehidupan dan aktivitas siswa. Siswa di madrasah terpengaruh dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat atau kebiasaan-kebiasaanya dalam nilai-nilai agama yang mereka menghormati dan menerima perbedaan orang lain. Kesemuanya ini akan tercermin dalam bentuk dan perilaku sehari-hari di sekolah (Warisno 2021). Hal ini bertujuan untuk mempersatukan segala aliran

dan pandangan hidup yang di anut oleh peserta didik supaya bisa hidup rukun dan damai seperti semboyan bangsa Indonesia yakni “Bhineka Tunggal Ika”. Perbedaan menjadi pusat konflik, baik itu perbedaan dalam menghargai pendapat. Khususnya ini terjadi dikalangan pelajar. Multikultural sangat besar kontribusinya terhadap pembentukan pola pikir dan sikap dari peserta didik.

Nilai-nilai Pendidikan multikultural pada pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting untuk diintegrasikan dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan membangun kesadaran diri untuk mengaplikasikan kesadaran diri standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan juga untuk dipertahankan agar siswa mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka

Berdasarkan pemaparan di atas, nilai-nilai pendidikan multikultural menjadi konsep yang perlu untuk diintegrasikan dalam model dan kurikulum pendidikan di Indonesia. Khususnya kurikulum di madrasah pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pasuruan adalah salah satu satuan kerja (satker) dilingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasuruan. Uniknya, MAN 2 Pasuruan ini berada didalam lingkungan pondok pesantren terpadu (PPT) Al-Yasini. Di antara kondisi yang khas ada di MAN 2 Pasuruan adalah kondisi anak didik yang didominasi oleh santri pondok. Santri pondok yang berasal dari berbagai daerah inilah yang menciptakan satu budaya multikultural yang khas pesantren.

Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya di kelas X, guru

pengampu telah melakukan upaya penanaman nilai-nilai multikultural pada peserta didiknya, yaitu; 1) Inklusif (keterbukaan), 2) toleransi, 3) Kemanusiaan (humanis), 4) Mengutamakan Dialog / Demokrasi, 5) Persamaan, 6) Keadilan dan demokratis, 7) Kebersamaan, 8) Tolong-menolong, 9) Kedamaian, 10) Pluralisme, 11) Keberagaman, 12) Kasih sayang, 13) Berpikir positif, 14) Disiplin / jujur, 15) Adaptasi. Aplikasi nilai-nilai multikultural di MAN 2 Pasuruan tampak pada empat kegiatan: 1) Pembelajaran, 2) ekstrakurikuler, 3) Kegiatan Keagamaan (Peringatan hari besar Islam, kuliah tujuh menit dan pesantren kilat), 4) Program diskusi (Podcast).

Dalam penelitian ini, penulis mengambil fokus pada kegiatan pembelajaran di kelas. Khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MAN 2 Pasuruan. Dipilihnya kegiatan proses pembelajaran, karena mata pelajaran dan tingkat inilah guru masih konsisten melakukan penanaman nilai-nilai multikultural. Di samping itu, guru pengampu dan peserta didik, merasa lebih nyaman ketika penanaman nilai-nilai multikultural diintegrasikan dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan data awal penelitian di MAN 2 Pasuruan peneliti mewawancarai guru akidah akhlak yang sudah memakai model pembelajaran multukultural. Menurut guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak konsep pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa konsep pembelajaran multikultural yang diharapkan siswa dapat memahami, menghadaapi dan mengalami segala perbedaan (kemajemukan) yang ada di lingkungan pesantren maupun diluar lingkungan pesantren.

Pentingnya dalam meningkatkan kesadaran serta intensitas pemahaman siswa dalam hidup ditengah-tengah kemajemukan pendidikan multikultural sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna membangun sikap yang demokratis, menghargai satu sama lain, juga membangun sikap. Serta penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak. Setidaknya menjadi jembatan penghubung antara materi pendidikan akidah akhlak yang hanya di ajarkan di madrasah dengan kehidupan peserta didik setelah lulus dan menjadi anggota masyarakat agar bisa berkolaborasi antara akidah akhlak dengan multikultural. Hal menarik di kaji lebih lanjut bagaimana penerapan pendidikan multikultural dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Pasuruan. Bagaimana kreatifitas guru dalam mengelola kelas dan mendidik anak untuk menjadi generasi yang memiliki sikap multikultur.

Berdasarkan permasalahan dan keunikan-keunikan yang telah di uraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai multikultural apa yang dikembangkan di mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 2 Pasuruan ?
2. Bagaimana integrasi nilai-nilai multikultural pada pembelajaran akidah

akhlak siswa kelas X di MAN 2 Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

1. Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 2 Pasuruan.
2. Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 2 Pasuruan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membacanya dan diharapkan dapat mengembangkan wawasan keilmuan serta untuk mendukung teori-teori tentang pendidikan multikultural dalam pembelajaran. Nilai-nilai multikultural yang terintegrasi, khususnya tentang nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran akidah akhlak. Kedua materi itu sangat relevan dengan kondisi atau kehidupan nyata yang dibutuhkan dalam strata kehidupan Masyarakat.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru: Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengajar: Guru dapat memperoleh wawasan tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak, sehingga dapat

menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan. pembelajaran berbasis multikultural ini dapat tersampaikan dengan baik serta dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Mengembangkan metode pengajaran yang relevan: Penelitian ini membantu guru untuk mengembangkan pendekatan yang dapat membangun sikap toleransi, saling menghormati, dan kedamaian di kalangan siswa dengan berfokus pada nilai-nilai universal dalam agama.

- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peserta didik untuk dapat memanfaatkan nilai-nilai multikultural dalam pergaulan yang lebih luas. Peningkatan pemahaman tentang toleransi dan multikulturalisme: Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya hidup berdampingan dengan perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter yang lebih baik: Dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural, siswa akan belajar untuk lebih menghargai keragaman dan membangun akhlak yang baik serta toleransi terhadap sesama.

- c. Bagi peneliti yang lain, Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya: Penelitian ini bisa menjadi dasar bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural

dalam pendidikan Islam atau dalam konteks pendidikan lainnya..

Memberikan wawasan metodologis: Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan atau referensi dalam mengembangkan metodologi penelitian serupa di bidang pendidikan multicultural.

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan saling menghargai antar sesama.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul Tesis “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 2 Pasuruan” maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

Secara singkat integrasi adalah suatu bentuk satu kesatuan. Istilah integrasi secara umum sudah sering didengar, terutama apabila dikaitkan dengan kondisi yang penuh perbedaan atau keberagaman dan perlu adanya sebuah integrasi. Pengertian integrasi seringkali dikaitkan dengan sesuatu yang mencerminkan keadaan penuh rasa kesatuan antara bagian atau unsur yang satu dengan unsur lainnya. Dalam konteks pendidikan, integrasi dapat merujuk pada pendekatan pembelajaran di mana berbagai mata pelajaran

atau disiplin ilmu digabungkan untuk menciptakan pemahaman yang holistik.

Nilai pendidikan merupakan nilai yang mendidik kearah yang lebih baik dan berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan sikap dan tingkah laku dalam upaya mendewasakan diri melalui proses pendidikan. Jika diintegrasikan dengan pendidikan multikultural, maka dimaknai pendekatan pendidikan yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya, etnis, bahasa, agama, dan latar belakang sosial dalam suatu masyarakat. Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan menghormati perbedaan individu

Berdasarkan uraian diatas maka Integrasi nilai-nilai Pendidikan Multikultural adalah upaya untuk menggabungkan dan menerapkan prinsip-prinsip keberagaman budaya dalam pendidikan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang menghargai perbedaan. Dalam konteks ini, "integrasi" mengacu pada proses penyatuan berbagai nilai, prinsip, dan praktik yang mengedepankan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman suku, agama, ras, dan budaya di dalam sistem Pendidikan. Tujuannya untuk mempersiapkan individu dengan kemampuan untuk hidup, bekerja, dan berinteraksi dalam masyarakat yang pluralistik.

Penghargaan terhadap keragaman budaya, melalui pengajaran tentang sejarah, kebudayaan, dan nilai-nilai yang dimiliki berbagai kelompok masyarakat. Peningkatan toleransi dan pemahaman antara

kelompok-kelompok berbeda, sehingga meminimalisir konflik yang berakar dari prasangka dan stereotip. Pemberdayaan seluruh kelompok, termasuk kelompok minoritas atau yang terpinggirkan, untuk mendapatkan akses pendidikan yang setara dan tanpa diskriminasi. Pendidikan yang lebih inklusif dan membangun masyarakat yang saling menghargai perbedaan.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak merujuk pada proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan memperkuat keyakinan (akidah) serta perilaku baik (akhlak) dalam diri individu, terutama dalam konteks pendidikan agama. Pembelajaran akhlak mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, seperti jujur, amanah, sabar, dan kasih sayang, yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama yang tidak hanya mengajarkan teori-teori keyakinan agama (akidah), tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka (akhlak). Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman agama yang benar serta sikap dan perilaku yang baik, sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam mewujudkan peserta didik sebagai bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian yang kuat dan memiliki kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong serta membimbing peserta didik menjadi pribadi yang saleh ruhani dan saleh sosial. Selain itu, Aqidah Akhlak juga dirancang untuk membekali peserta didik dengan dasar-dasar agama Islam, mengenal, memahami, mengamalkan rukun iman, dan mewujudkannya melalui

pengajaran akhlak yang tinggi berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, pengajaran, pelatihan dan kegiatan kebiasaan.



BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini disajikan kesimpulan, saran dan implikasi dari hasil kajian tentang implementasi nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran akidah akhlak dan integrasinya di MAN 2 Pasuruan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisa data yang telah peneliti lakukan yang telah terurai dalam bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut;

1. Nilai-nilai multikultural yang dikembangkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 2 Pasuruan sebagai berikut; (1) Nilai Inklusif (Terbuka), (2) Nilai Kemanusiaan (Humanis), (3) Nilai Toleransi, (4) Nilai Tolong Menolong, (5) Nilai Kebangsaan (6) Nilai Kebersamaan (kerjasama), (7) Nilai Keadilan (Demokratis), (8) Nilai Kekeluargaan, (9) Nilai Penghargaan terhadap prestasi dan (10) (Persamaan dan Persaudaraan (Ukhuwah).
2. Integrasi nilai-nilai multikultural Mata Pelajaran Akidah akhlak Kelas X di MAN 2 Pasuruan sebagai berikut; (1) Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Mapel Akidah Akhlak di dalam Kelas X MAN 2 Pasuruan melalui a) Perencanaan pembelajaran (Integrasi inti/materi (Content integration), b) Pelaksanaan Pembelajaran konstruksi ilmu pengetahuan (Konstruksi ilmu pengetahuan /Knowledge Construction), interaksi positif dalam pengurangan prasangka (Prejudice Reduction), Pendidikan yang sama/Adil atau Kesetaraan dalam Pendidikan (Equity

Pedagogy), d)Evaluasi pembelajaran (penilaian), struktur sosial yang multikultural (Empowering School Culture and Social Culture (2) Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Luar Kelas X MAN 2 Pasuruan melalui a) Upacara pendera dan b) Kegiatan ekstrakurikuler ; (1) Pembelajaran Tilawatil Qur'an, (2) Pramuka, (3) PMR, (4) Bela diri, dan (5).Penajaman /kursus Bahasa Arab dan Inggris serta Program Pengabdian santri (P2S).

B. Saran-saran

Sesuai dengan hasil penelitian ini, untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X MAN 2 Pasuruan dengan baik, maka disajikan saran teoritis dan praktis sebagai berikut;

1. Saran teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membacanya dan diharapkan dapat mengembangkan wawasan keilmuan serta untuk mendukung teori-teori tentang penanaman nilai-nilai multicultural yang terintegrasi, khususnya tentang nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran Akidah akhlak. Kedua materi itu sangat relevan dengan kondisi atau kehidupan riil yang dibutuhkan dalam strata kehidupan Masyarakat.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membacanya dan diharapkan dapat mengembangkan wawasan keilmuan serta untuk mendukung teori-teori tentang penanaman nilai-nilai multicultural yang terintegrasi,

khususnya tentang nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran Akidah akhlak. Kedua materi itu sangat relevan dengan kondisi atau kehidupan riil yang dibutuhkan dalam strata kehidupan Masyarakat.Saran Praktis.

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru: Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengajar: Guru dapat memperoleh wawasan tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan. pembelajaran berbasis multikultural ini dapat tersampaikan dengan baik serta dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Mengembangkan metode pengajaran yang relevan: Penelitian ini membantu guru untuk mengembangkan pendekatan yang dapat membangun sikap toleransi, saling menghormati, dan kedamaian di kalangan siswa dengan berfokus pada nilai-nilai universal dalam agama.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peserta didik untuk dapat memanfaatkan nilai-nilai multikultural dalam pergaulan yang lebih luas. Peningkatan pemahaman tentang toleransi dan multikulturalisme: Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya hidup berdampingan dengan perbedaan budaya,

agama, dan latar belakang sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter yang lebih baik: Dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural, siswa akan belajar untuk lebih menghargai keragaman dan membangun akhlak yang baik serta toleransi terhadap sesama.

- c. Bagi peneliti yang lain, Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya: Penelitian ini bisa menjadi dasar bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam atau dalam konteks pendidikan lainnya.. Memberikan wawasan metodologis: Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan atau referensi dalam mengembangkan metodologi penelitian serupa di bidang pendidikan multicultural

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan saling menghargai antar sesama.

3. Implikasi Penelitian

Implikasi dari temuan penelitian ini mencakup dual hal, yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusinya bagi perkembangan teori-teori.

Penelitian ini memperkuat teori tentang *self knowledge*. Menurut Sokrates, *self knowledge* merupakan mahkota dari Pendidikan setiap

individu. Pengembangan *self knowledge* hanya dapat dilakukan Ketika seseorang Tengah beranjak dewasa. Pada tahap ini individu dapat memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan keyakinan dan bukan karena factor emosi atau *feeling* semata.

James A. Banks dikenal sebagai perintis Pendidikan multicultural. Menurutnya, bagian terpenting dari Pendidikan adalah mengajarkan “bagaimana cara berfikir” dan bukan mengajarkan “apa yang dipikirkan”. Dengan demikian seorang siswa harus menjadi pemikir kritis dengan latarbelakang pengetahuan dan ketrampilan ditambah dengan komitmen. Dengan dasar ini seseorang dapat menolong masyarakatnya keluar dari perbedaan penglihatan antara idealisme dan realitas.

Sementara itu menurut para teorisi, Muthoharoh, misalnya, bahwa pengakuan terhadap kebudayaan dan karya-karya lain yang ada di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil dari proses pendidikan multikultural, indicator terlaksananya nilai-nilai multikultural dalam pendidikan antara lain; nilai inklusif, nilai ini memandang bahwa kebenaran yang dianut suatu kelompok dianut juga oleh kelompok lain. Selain nilai tersebut adala nilai lain seperti toleransi, kedilan dan lain sebagainya sebagaimana dalam temuan penelitian ini. M. Tholha Hasan (Hasan,2013 : 4) menurutnya, nilai-nilai multikultural yang harus ada di Masyarakat adalah kita ini harus menekankan nisa hidup Bersama, saling menghormati, bekerjasama, tolong- menolong, gotong royong

dalam sauna hidup rukun damai. Nilai-nilai tersebut di atas adalah nilai-nilai universal dalam Al-Qur'an :

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.(Q.S. Al-Hujurat :13)

Berdasarkan ayat tersebut di atas, terciptanya keragaman suku, bangsa, Bahasa dan agama adalah untuk saling bertemu, melengkapi dan berkontribusi untuk mendapatkan pengakuan yang tinggi terhadap karya-karya dalam bentuk pengabdian agar diketahui siapa diantara mereka yang berkontribusi (taqwanya) lebih baik dan sempurna. Menurut Al-Qur'an sebenarnya keragaman apapun yang ada di dunia ini berawal dari komunitas yang satu, artinya jika Allah SWT menghendaki etnis, suku, bangsa, bahasa dan agama itu satu bisa saja terjadi. Tetapi menghendaki keadaan dan kondisinya seperti sekarang.

Sementara itu implikasi praktis hasil penelitian ini sangat luas. Multikulturalisme yang ada di Indonesia suatu hal yang tidak bisa dihindarkan. Namundemikian keadaan ini tidak diikuti dengan keadaan social yang membaik. Bahkan banyak terjadi ketidakaturan dalam kehidupan social di Indonesia yang menyebabkan terjadinya beberapa ketegangan dan konflik.

Seiring dengan perkembangan zaman yang dipengaruhi oleh adanya globalisasi banyak terjadi krisis social, budaya yang terjadi di masyarakat. Contoh merosotnya penghargaan dan kepatuhan terhadap

hukum, etika, moral dan kesantunan social lainnya seperti penodaan agama.

Nilai-nilai multicultural yang ada di MAN 2 Pasuruan yang diintegrasikan kedalam mapel akida akhlak sebagai salah satu sumbangan atau modal praktis untuk membangun masyarakat Indonesia yang damai dalam biangkai Bheneka Tunggal Ika.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Sugiyono.2004. *“Pengantar Statistik Pendidikan,”*Jakarta Graf. Persada.
- A. Hasbullah, 2006. *"Pondok Pesantren: Sistem Pendidikan Islam Tradisional dan Kontekstual"*, PT. Remaja Rosdakarya.
- Abuddin Nata.2006. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali press.
- Ahmad Syafi'i Ma'arif,2005. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, cet. Ke-7, h.viii
- Amril Mansyur.2007. *Akhlak Tasawuf*, Program Pascasarjana UIN Suska Riau dan LSKF2P, Pekanbaru, h. 4
- Al-Mishari, Mahmud. 2011. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*. Jakarta: Pena Pundi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armuz, Munif. 2016. *“ Multikulturalisme Dalam Pendidikan Madrasah”*. Yogyakarta: Imtiyas
- Bakri, Masykuri. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Teoritis*. Surabaya: Via Press.
- Bariah, Assya'bani, 2017. *"Manajemen Pendidikan Islam: Pendekatan dan Implementasi"*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Basri, 2017. *"Manajemen Pendidikan Islam"*. Jakarta. Prenadamedia Group,.
- Benny A.Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, h.6
- H. A. R. Tilaar and S. D. Hapsari. 2004. *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Gramedia Widiasarana Indonesia.Grasindo.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Imam Syafi'i, 2017, *“Manajemen Pendidikan di Madrasah”* PT. RajaGrafindo Persada.

- J. A. Banks.2014, "*Developmment Dimensions, and Callenges*," Phi Delta Kappa Int., vol. 75, no. 1, pp. 22–28.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestarinigrum, Anik. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Nganjuk: CV. Adjie Media Nusantara.
- Lickona, Thomas.1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam books
- Mardiatmaja, 2004. "Manajemen Pendidikan Islam". Bandung. Penerbit Pustaka Setia,.
- M. A. Yaqin.2005. *Pendidikan multikultural: cross- cultural understanding untuk demokrasi dan keadilan*. Pilar Media.
- M. Abdurrahman and S. A. Muhidin.2011. "*Panduan Praktis Memahami Penelitian*," Bandung CV. Pustaka Setia.
- M. Ali.2011 "*Muslim diversity: Islam and local tradition in Java and Sulawesi, Indonesia*," Indones. J. Islam Muslim Soc., vol. 1, no. 1, p. 1, Jun.
- M. B. Milles.1984. "*Huberman. 1984. Qualitative Data Analysis*." London: Sage Publication.
- M. L. Zulfadrial.2012. "*Penelitian Kualitatif*." Surakarta: Yuma Pustaka.
- Maimun, Agus dan Fitri, A. Zainul. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Majid, Abdul dan Andayanti, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miftahul Ummah, Tesis "Konsep pembelajaran berbasis Multikultural di pondok pesantren ngalah senganagung purwosari ", Program pasca sarjana Unisma. tahun 2017.
- Mufarokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa, Enco. 2015. *Menciptakan Pembela Kreatif dan Menyenangkan*. Ponorogo: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslim, M. 2019. "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kebangsaan. In Karakter Kebangsaan: Teori dan Praktik* " (p.259). Malang: Intelegensia Media.

- Mustafida, F. 2020. *"Pendidikan Islam Multikultural"*, Depok, Rajawali Pers
- Raharja. 2010. *"Manajemen Pendidikan Islam"*. Bandung, Alabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- S. Nasution. 2000. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. PT. Bina Aksara.
- Sarpendi dan Warisno, 2022. *"Manajemen Pendidikan Islam di Pesantren"*. Jakarta, Penerbit Kencana.
- Tukiran. 2004 *"Pendidikan multikultural dan nasionalisme Indonesia," Sosio Didakt.*, vol. 1, no. 1, pp. 29-
- Warisno, 2017. *"Manajemen Pendidikan Islam"*, Bandung. Penerbit Alfabeta.

